

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus adalah sekumpulan penyakit metabolik dengan ciri khas hiperglikemia diakibatkan adanya kelainan pada sekresi insulin, kerja insulin maupun keduanya (Perkeni, 2021). Menurut (IDF) tahun 2021 diabetes merupakan salah satu kegawatdaruratan kesehatan global pada abad 21. Sekitar 537 juta orang terkena penyakit ini pada tahun 2021 dan diperkirakan jumlah ini terus meningkat pada tahun 2030 sekitar 643 juta dan pada tahun 2045 menjadi 783 juta. Diabetes yang terus meningkat juga pertanda beban global bagi individu, keluarga dan negara. (IDF) tahun 2021 melaporkan bahwa 10,5% dari populasi dewasa (20-79 tahun) menderita diabetes, hampir setengahnya tidak menyadari bahwa mereka hidup dengan kondisi tersebut. Menurut *International Diabetes Federation (2021)* Indonesia diperkirakan populasi yang mengidap diabetes dewasa yang berusia 20 tahun sampai 79 tahun adalah sebanyak 19.465.100 orang. DKI Jakarta merupakan salah satu wilayah dengan kasus tertinggi di Indonesia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 meningkat 2,5% menjadi 3,4% dari total 10,5 juta atau sekitar 250 ribu penduduk di DKI Jakarta yang terkena diabetes. (Nina *et al.*, 2023).

Katarak adalah suatu kondisi dimana terjadi kekeruhan pada lensa mata yang biasanya disebabkan oleh terganggunya mekanisme kontrol keseimbangan air dan elektrolit, denaturasi protein lensa atau gabungan keduanya. Sebanyak 90% kasus katarak berkaitan dengan usia (Hutaperi *et al.*, 2024). Menurut WHO (2020) katarak merupakan kelainan mata yang menyebabkan kebutaan dan gangguan penglihatan yang paling sering ditemukan. Prevalensi buta katarak yaitu sebanyak 0,78% dari prevalensi total kebutaan yang terjadi dari seluruh dunia yaitu 1,5%. Menurut data *Rapid Assesment of Avoidable Blindness* tahun 2014-2016, angka kebutaan mencapai 3% pada penduduk berusia 50 tahun keatas dengan katarak sebagai penyebab kebutaan tertinggi (81%). Aldiana

Halim menjelaskan bahwa dari 8 juta penduduk Indonesia yang mengalami gangguan penglihatan, terdapat sekitar 1,6 juta penduduk yang mengalami kebutaan dan 6,4 juta penduduk lainnya mengalami gangguan penglihatan sedang dan berat. Sebagian besar gangguan penglihatan sedang, berat maupun kebutaan tersebut disebabkan oleh katarak (Yulia Puspitasari S., 2024).

Katarak merupakan salah satu penyebab gangguan penglihatan pada penderita diabetes. Penderita diabetes memiliki peluang lima kali lebih besar terkena katarak karena tingginya kadar glukosa darah dalam waktu yang lama sehingga dapat menjadi komplikasi pada organ lainnya seperti mata. Kebutaan yang disebabkan katarak pada penderita diabetes merupakan penyebab kebutaan yang dapat diintervensi dengan cara mengontrol kadar gula darah dan gaya hidup (Hutaperi, 2024). Jika seseorang sudah mengalami diabetes dalam waktu yang lama maka semakin besar terjadinya katarak.(Maswa, Martaningsih and Novitasari, 2024). Biasanya kejadian katarak pada pasien dengan durasi diabetes melitus tipe 2 ≥ 5 tahun lebih banyak dibandingkan dengan durasi < 5 tahun (Wahyuni dan Wironegoro, 2023).

Menjaga kesehatan merupakan kewajiban yang diperintah Allah SWT . Tubuh dipandang sebagai amanah yang diberikan oleh Allah SWT yang harus dijaga. Hal ini disebutkan dalam Alquran surat Al-Baqarah (2) ayat 195 :

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."(QS. Al-Baqarah (2) : 195)

Dalam ayat ini kita manusia diperintahkan untuk menjaga kesehatan dan merawat nikmat sehat yang diberikan Allah, karena mengabaikan kesehatan dapat menjerumuskan diri pada kemusnahan atau penyakit. Pada penderita diabetes melitus, salah satu komplikasi yang paling sering terjadi adalah

katarak. Hal ini bisa terjadi karena ketidakmampuan mengontrol gula darah yang mempercepat proses terjadinya katarak, maka dari itu sangatlah penting bagi penderita diabetes untuk menjaga kesehatan agar penglihatan tetap terjaga (Sarianti, 2023).

Salah satu nikmat yang terbesar yang diberikan oleh Allah SWY kepada kita manusia adalah mata. Penglihatan bukan hanya sekedar melihat indahnya dunia tetapi juga melihat tanda kebesaran Allah SWT. Allah SWT menegaskan bahwa pendengaran, penglihatan, dan hati merupakan nikmat yang harus disyukuri, seperti yang disebutkan pada Surah An-Nahl (16) ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur." (QS. An-Nah (16) : 78)

Ayat ini menekankan bahwa penglihatan adalah anugrah yang wajib dijaga, termasuk dengan upaya medis seperti mencegah diabetes tidak terkontrol dan komplikasinya seperti katarak. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga kesehatan merupakan bentuk dari rasa syukur dan tanggung jawab kita sebagai muslim yang telah diberikan amanah dari Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Kejadian Katarak pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Periode 1 Januari 2023 – 30 Juni 2025 di Rumah Sakit Yarsi dan Tinjauannya Dalam Islam"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kejadian katarak pada penderita diabetes melitus tipe 2 periode 1 Januari 2023 – 30 Juni 2025 di Rumah Sakit Yarsi?
2. Bagaimana pandangan Islam tentang pentingnya menjaga kesehatan mata pada penderita diabetes melitus tipe 2 yang mengalami katarak?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis adanya kejadian katarak pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Yarsi 2023 sampai 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis karakteristik penderita katarak dengan diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Yarsi 2023 sampai 2025.
2. Menganalisis pandangan Islam tentang pentingnya menjaga kesehatan dan pemeliharaan kesehatan mata pada penderita diabetes melitus tipe 2 yang mengalami katarak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Memberikan gambaran kepada peneliti mengenai katarak yang disebabkan oleh diabetes melitus tipe 2.
- b. Menjadi rujukan bagi peneliti karakteristik penderita diabetes melitus tipe 2 dengan katarak sebagai faktor pencegahan katarak pada pasien diabetes melitus tipe 2.

1.4.2 Bagi Masyarakat

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang kejadian katarak pada penderita diabetes melitus tipe 2 .
- b. Membantu masyarakat agar dapat mencegah risiko katarak pada penderita diabetes melitus tipe 2.